



menghargai satu sama lain, menghargai kekuatan yang pernah dilakukan di masa lampau dan masyarakat akan menyadari akan potensi yang dimilikinya.

2. *Dream* (mimpi), maksudnya adalah membangun sebuah harapan yang selama ini diinginkan oleh masyarakat dengan melihat pada apa yang sangat dihargai di masa lampau. Harapan atau impian bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, lagu, dan foto.
3. *Design* (merancang), maksudnya adalah seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai dimanfaatkan secara bersama-sama untuk dapat mencapai harapan yang sudah ditetapkan bersama.
4. *Destiny* (melakukan), maksudnya adalah masyarakat secara bersama-sama berusaha mewujudkan apa yang selama ini diinginkan dengan melihat beberapa hal positif yang sudah pernah dilakukan oleh masyarakat di masa lampau dan melihat pada kekuatan dan aset yang dimilikinya.

Dengan menggunakan beberapa tahapan di atas, masyarakat akan mengetahui aset dan potensi yang dimiliki untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Karena pada dasarnya pendekatan ini lebih fokus terhadap aset yang dimiliki bukan kepada masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dengan mengidentifikasi potensi dan aset, masyarakat akan menyadari bahwa masih terdapat kelebihan yang terdapat dalam diri dan lingkungannya. Namun sebelum melakukan 4 tahap tersebut, pendamping melakukan proses inkulturasi terlebih dahulu. Karena tempat yang dijadikan

sasaran pengembangan ini bukan merupakan tempat asal pendamping. Selain itu, penentuan tempat dan target perubahan juga merupakan hal penting sebelum melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Penentuan tempat dan target perubahan dilakukan dengan mengamati kondisi sekitar pemukiman desa dan kebiasaan masyarakat sehari-hari.

#### **A. Mempelajari dan Menentukan Target Perubahan**

Desa Raci Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidayu yang letaknya terpencil. Jarak Desa Raci Kulon dengan jalan utama desa berkisar 2.5 km. Sebelum masuk Desa Raci Kulon, terdapat beberapa rumah yang terletak di ujung jalan masuk desa dan beberapa rumah tersebut merupakan warga Desa Purwodadi. Di sepanjang jalan desa terdapat hamparan tambak dan sawah yang terbentang sangat luas. Namun, tidak semua aset alam tersebut adalah milik warga Desa Raci Kulon. Ada sebagian aset alam yang menjadi milik warga desa lain. Setiap hari terdapat kumpulan warga yang bekerja di tambak, mereka melakukan budidaya vanami. Kondisi jalan desa sebagian terbuat dari aspal dan sebagian lagi sudah berbentuk paving. Lampu penerangan di sepanjang jalan desa sudah mulai terpasang.

Melihat pada kondisi desa tersebut, penting halnya untuk dilakukan pengembangan masyarakat untuk dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Dengan demikian meskipun letak desa yang terpencil, masyarakat bisa hidup lebih sejahtera. Oleh karena itu, Desa Raci Kulon sering



kelompok tani. Dengan memanfaatkan aset sosial tersebut, para petani dapat dengan mudah untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara bersama-sama.

Hasil alam yang menjadi prioritas para petani di Desa Raci Kulon adalah padi. Dalam satu tahun para petani menanam padi sebanyak 3 kali. Tinggal di desa yang jauh dari jalan utama desa, tentunya akan membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akan pertaniannya. Untuk itu, demi memperlancar segala kebutuhan pertaniannya masyarakat Desa Raci Kulon sepakat secara bersama-sama untuk membentuk kelompok tani. Pada tahun 2000 dengan dipelopori oleh Bapak Abu Kasan, akhirnya kelompok tani Desa Raci Kulon pun mulai terbentuk. Para petani sangat terbantu dengan adanya kelompok tani tersebut. Para petani mudah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu juga petani juga melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam menghadapi berbagai persoalan petani, seperti: perbaikan jalan menuju sawah, pembasmian hama tikus, pembuatan pupuk organik, dan lain sebagainya. Petani sangat antusias dalam mendukung segala kegiatan tersebut. Namun, seiring dengan berjalannya waktu asosiasi tersebut kurang berjalan dengan baik. Penyebab dari kurang berjalannya asosiasi tersebut adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kelompok tani dalam mensejahterakan petani. Selama ini masyarakat hanya menjadikan kelompok tani sebagai asosiasi yang dapat membantu memperlancar program bantuan dari pemerintah.

Kelompok tani merupakan aset sosial yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan petani di bidang pertanian. Kelompok tani sebagai

wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan asosiasi tersebut perlu adanya pengembangan petani. Pentingnya pengembangan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani berarti membangun keinginan, kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Di samping itu juga, agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdaya guna, dan terorganisir.

Dengan menjadikan asosiasi kelompok tani sebagai target perubahan, beban petani akan menjadi lebih ringan karena diselesaikan dengan cara bekerja sama. Oleh karena itu, pendampingan dalam hal ini difokuskan pada asosiasi kelompok tani. Harapan dari adanya pendampingan ini adalah untuk menguatkan keberadaan kelompok tani yang selama ini hanya dipandang sebelah mata oleh para petani serta petani juga dapat menyadari dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan baik.





dilakukan kepada seluruh warga masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Kelompok tani memiliki beberapa cerita pengalaman masa lalu yang baik. Para petani sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, seperti: pembasmian tikus, pembuatan pupuk kompos, pembangunan poros jalan ke sawah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kegiatan-kegiatan tersebut sudah tidak pernah dilakukan kembali. Hal ini disebabkan karena para petani merasa mudah untuk mendapatkan segala hal yang diperlukan tanpa harus bersusah payah. Hal inilah yang menyebabkan asosiasi kelompok tani kurang berjalan dengan baik.

Selain mengunjungi rumah-rumah warga, pendamping juga mengunjungi tempat kumpulan warga yaitu warung. Di tempat tersebut pendamping memiliki banyak informasi mengenai realita kehidupan masyarakat Desa Raci Kulon. Masyarakat Desa Raci Kulon banyak menghabiskan waktunya di sawah dan tambak. Karena di sekeliling pemukiman warga terdapat lahan sawah dan tambak yang terbentang sangat luas. Masyarakat menggantungkan kehidupannya pada dua aset alam tersebut. Selain itu, pendamping juga bergabung dengan kumpulan kecil ibu-ibu yang berada di depan salah satu rumah warga.

Mayoritas masyarakat Desa Raci Kulon bekerja sebagai petani baik laki-laki maupun perempuan. Selain mengenal mata pencaharian warga tersebut, pendamping juga mendapatkan informasi mengenai adanya asosiasi yang berupa kelompok tani yang keberadaannya kurang dimanfaatkan. Setelah mendapat informasi tersebut, pendamping memutuskan untuk melakukan pendampingan pada kelompok tani yang ada di Desa Raci Kulon dengan tujuan untuk menghidupkan kembali aset sosial yang dimiliki masyarakat yang selama ini tidak mendapatkan perhatian dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para petani. Penguatan organisasi lokal merupakan langkah penting dalam melakukan pendekatan kepada suatu masyarakat berbasis aset. Organisasi dan asosiasi lokal atau sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, mewakili struktur yang bisa menjalankan pembangunan yang dipimpin langsung oleh warga. Dengan adanya pengembangan ini, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran akan keberadaan aset sosial yang dapat membantu memenuhi kebutuhannya dalam sektor pertanian.

Di Desa Racikulon terdapat 2 kelompok tani yang sudah terbentuk sejak dulu. Setelah menemukan target sasaran pendampingan, langkah selanjutnya adalah mengunjungi rumah ketua kelompok tani I yaitu Bapak Darkim. Pertemuan ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai keberadaan kelompok tani I di desa ini. Anggota kelompok tani I memberikan wewenang sepenuhnya kepada ketua kelompok tani dalam mengurus segala bantuan yang



Langkah selanjutnya, pendamping mengunjungi salah satu orang yang memiliki peran penting di Desa Raci Kulon yaitu Bapak Syafiq. Beliau merupakan orang yang memajukan desa dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Semenjak beliau menetap di desa ini, perkembangan desa terutama dalam bidang keagamaan mulai nampak dan mendapatkan tanggapan yang baik dari warga. Warga sangat antusias dalam melakukan kegiatan keagamaan. Seperti: tahlilan, istighosah, dhiba'iyah dan lain sebagainya. Setelah melakukan beberapa pertemuan, pendamping mulai menemukan beberapa *local leader* yang dapat dijadikan sebagai *partner* pada saat proses pendampingan dan dapat melanjutkannya jika proses pendampingan ini selesai, diantaranya adalah Bapak Sudharmono, Bapak Syafiq, Bapak Darkim, dan Bapak Padi. Dengan adanya kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh beberapa orang tersebut, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat terutama kelompok tani dalam memenuhi segala kebutuhannya pada sektor pertanian. Masyarakat dapat memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul dapat terminimalisir.

#### **b. Bergabung Dengan Kegiatan Rutinan Masyarakat**

Dalam mendukung proses inkulturasi, akulturasi juga merupakan hal yang penting dalam membangun kepercayaan komunitas. Cara terbaik melakukan akulturasi adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan rutin masyarakat sebagai upaya untuk mengenal lebih dekat dengan kondisi

kehidupan masyarakat dan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Dengan demikian apabila kepercayaan masyarakat sudah terbangun, proses pengembangan masyarakat akan berjalan dengan baik. Informasi dari masyarakat akan mengalir jauh lebih mudah.

Dalam kehidupan masyarakat, untuk dapat menjalin hubungan satu sama lain diperlukan adanya kegiatan bersama yang dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama. Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan formal maupun informal. Masyarakat memiliki hak bebas dalam mewujudkannya. Masyarakat ikut serta dalam penentuan kegiatan yang akan dilakukan, supaya tidak terjadi adanya kecemburuan sosial. Masyarakat Desa Raci Kulon memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Dan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh petani terutama bagi kaum laki-laki adalah berkumpul di warung. Hampir setiap hari petani di Desa Raci Kulon berkumpul di warung-warung sekitar pemukiman warga. Hal ini sudah menjadi kebiasaan petani sebelum dan sesudah bekerja. Meskipun kebanyakan orang mengatakan bahwa kumpul di warung membawa dampak negatif, akan tetapi berbeda dengan kumpulan warung di desa ini. Karena, para petani di Desa Raci Kulon saling bertukar pikiran mengenai pertaniannya. Berikut adalah kegiatan petani sebelum berangkat ke sawah.



## **C. Menemukan Kekuatan Kelompok Tani**

### **1. Sejarah Kelompok Tani**

Secara filosofis, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Pemerintah dan pihak swasta dapat bekerjasama dengan anggota petani dengan menjalin kemitraan. Artinya, kerjasama dalam bentuk apapun diharapkan dapat mengungkit peran serta aktif kelompok untuk meningkatkan taraf ekonomi atau kesejahteraan kelompok.

Kelompok tani Raci Kulon merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di Desa Raci Kulon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Nama kelompok tani yang awalnya sumber makmur, dan berubah nama menjadi Raci Kulon. Hal ini disebabkan karena pihak dinas pertanian tingkat kecamatan menginginkan nama kelompok ini sama dengan nama desanya yaitu kelompok tani Raci Kulon. Kelompok tani Raci Kulon didirikan telah lama sejak tahun 2000 yang dipimpin oleh Abu Kasan. Pembentukan kelompok tani dilakukan di Balai Desa Raci Kulon yang diikuti oleh 25 petani dan pemerintahan desa setempat. Saat itu pembentukan kepengurusan juga mulai ditentukan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kelompok tani Raci Kulon mulai mengalami perkembangan. Pada tahun 2009, kelompok tani Raci





## 2. Potensi Kelompok Tani

Potensi sosial merupakan aset atau kelebihan yang ada pada suatu komunitas atau masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh kelompok tani Desa Raci Kulon sangat beragam, mulai dari nilai-nilai sosial yang tertanam dalam setiap petani, potensi individu, dan aset fisik yang mendukung untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Namun, keberadaan potensi tersebut tidak disadari oleh masyarakat.

Pada tahap ini, pendamping berusaha menemukan segala sesuatu yang sangat dihargai di masa lalu oleh kelompok tani sebagai titik awal proses perubahan. Dengan menggunakan kekuatan-kekuatan tersebut kelompok tani akan menyadari bahwa masih terdapat suatu hal yang dapat dibanggakan untuk dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan kelompok tani yang aktif dan mandiri. Dengan memanfaatkan wadah kelompok tani, petani dapat menyalurkan segala wawasan pengetahuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Disamping melihat pada persoalan petani, petani juga dapat melihat berbagai kelebihan dan potensi yang ada di sekitarnya baik berupa fisik maupun nonfisik.

















Dari beberapa aset tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Desa Raci Kulon memiliki aset individu yang sangat baik. Aset kepala memiliki kelebihan dalam memberikan masukan dan menerima saran serta kritis dalam melihat kondisi kehidupan di Desa Raci Kulon. Seperti contoh ketika kelompok tani melakukan kegiatan kumpulan bersama untuk membahas mengenai penyaluran bantuan pemerintah kepada para petani, para petani saling memberikan masukan dan saling menghargai pendapat satu dengan yang lain.

Para petani bersama-sama membahas mengenai bagaimana seharusnya langkah yang akan dilakukan untuk menciptakan keadilan bersama dan tidak terjadi konflik diantara para petani. Para petani juga mempunyai pengetahuan yang inovatif dalam membasmi hama tikus. Aset hati memiliki kelebihan dalam menolong antar sesama yang saling membutuhkan, seperti contoh membantu menanam padi, membajak sawah, mengobati tanaman, dan lain sebagainya. Aset tangan memiliki kelebihan dalam membuat pupuk, membajak sawah, membuat jaring.